

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 35 SUNGAI LIMAU

Ernita

Email: ernita098@gmail.com

Abstract

The success of the learning objectives is determined by many factors including the teacher factor in implementing the teaching and learning process, because teachers can directly influence, foster and improve the intelligence and skills of learners. To overcome the above problems and to achieve the goal of education maximally, the role of teachers is very important and it is expected that teachers have a good method of teaching and able to choose the right method of learning and One of the appropriate learning model on learning Indonesian is the method of pembelajaran tanya jawab. Permasalahan which wanted to be studied in this research is: Whether through the use of question and answer learning method can improve learning outcomes Indonesian learner Class IV SDN 35 Sungai Limau. The purpose of this action research is to improve the learning outcomes of Indonesia through the use of question and answer learning methods in participants educated SDN 35 Sungai Limau. This study used a classroom action research of two rounds. Each round consists of four stages: planning, execution, observation, reflection. The target of this research is students of Class IV SDN 35 Sungai Limau. The data obtained are quantitative and qualitative data. From the analysis of question and answer learning method has positive impact in improving learners' learning result which is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is Pre cycle (58.14%), cycle I (72.09%), cycle II (97.67%). The conclusion of this research is the method of question and answer learning has a positive influence, that is can improve learners' learning outcomes that are indicated by the average answers of learners that states that learners are interested and interested in the method of question and answer learning so that they become motivated to learn.

Keywords: Indonesian Language, Learning Methods Q & A

Abstrak

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran tanya jawab. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV SDN 35 Sungai Limau? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan metode pembelajaran tanya jawab pada peserta didik SDN 35 Sungai Limau. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN 35 Sungai Limau. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis metode pembelajaran tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (58.14%), siklus I (72.09%), siklus II (97.67%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran tanya jawab mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran tanya jawab sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan

kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan berbahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Mengacu pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, sangatlah perlu menciptakan

proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik memiliki kemampuan atau kompetensi yang tercantum dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca sekilas adalah suatu tipe membaca dengan cara meliputi atau menjelajah bahan bacaan secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. (Tarigan, 1994 : 30). Membaca dengan tipe ini biasanya digunakan pembaca yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau kesan umum suatu bacaan. Membaca sekilas caranya adalah dengan memetik ide-ide, frase penting dan kalimat –kalimat inti pada bacaan

Namun berdasarkan data, bagi sebagian peserta didik banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini terbukti dari data ulangan harian peserta didik tanggal 23 September 2015, masih terdapat banyak peserta didik yang di bawah KKM yaitu sebesar 58.14 % (15 Peserta didik) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 8 peserta didik Kelas IV SDN 35 Sungai Limau.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, diduga disebabkan oleh ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton salah satunya metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam

metode/model pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran tanya jawab. Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu (Soetomo, 1993 : 150).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Melalui Metode pembelajaran tanya jawab pada Peserta didik Kelas IV SDN 35 Sungai Limau”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 35 Sungai Limau, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2015 tahun pelajaran 2015 – 2016, pokok materi yang disampaikan adalah ”membaca sekilas”.

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN 35 Sungai Limau yang berjumlah 8 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan peserta didik mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada tanggal 23 September 2015 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 8 peserta didik. Prasiklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

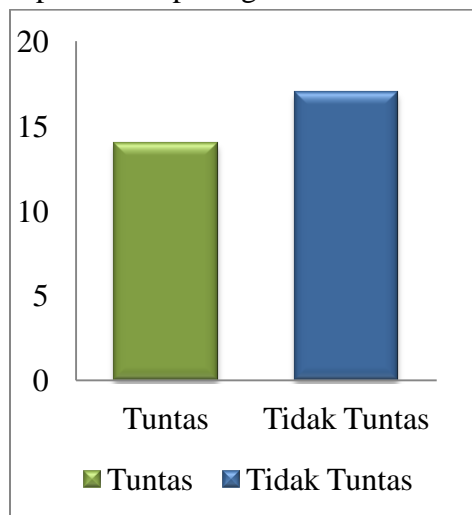
Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya.

Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 14 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 58.14% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Sehingga, masih terdapat 18 dari 8 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 58.14%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang

dikehendaki sebesar 85%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2015 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 8 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran tanya jawab diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 63.95 dan ketuntasan belajar mencapai 72.09% atau ada 3 peserta didik dari 8 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 72.09% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum

mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran tanya jawab. Untuk itu perlu di lanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2015 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 8 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

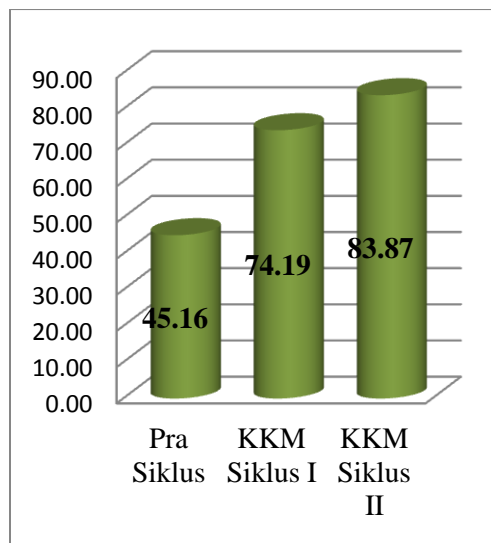
Pada siklus II atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 76.05 dan ketuntasan belajar mencapai 97.67% atau ada 7 peserta didik dari 8 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran tanya jawab. Karena pada siklus II telah mengalami peningkatan maka tidak di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra Siklus, siklus I, dan II yaitu masing-masing 58.14%, 72.09% dan 97.67%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

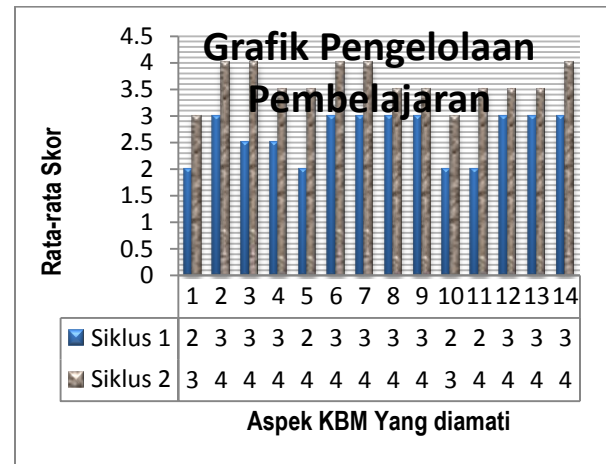
Grafik 4.1 Pencapaian KKM Klasikal



2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode pembelajaran tanya jawab dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

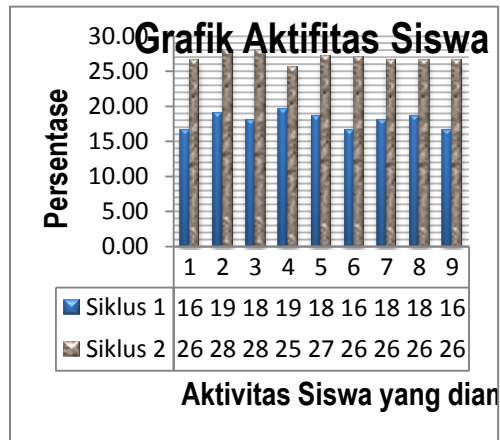
Grafik 4.2 Pengolahan Pembelajaran



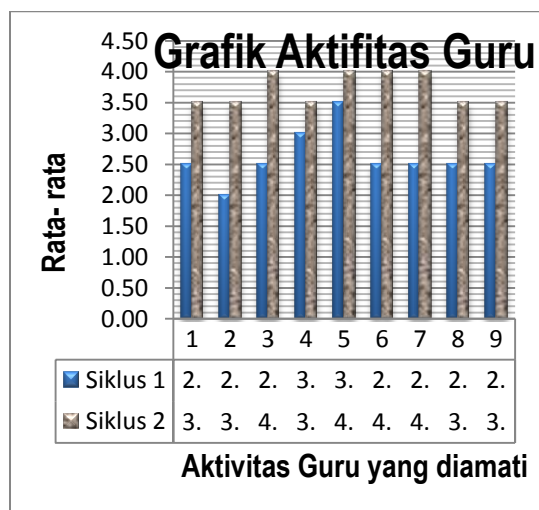
3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran tanya jawab yang paling dominan adalah membaca buku, bekerja dengan sesama teman. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

4.3 Grafik Aktifitas Peserta didik



Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran tanya jawab dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menjelaskan materi yang sulit, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta

analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (58.14%), siklus I (72,09%), siklus II (97.67%).
2. Penerapan metode pembelajaran tanya jawab mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran tanya jawab sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran tanya jawab memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran tanya jawab dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik

dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 35 Sungai Limau tahun pelajaran 2015 – 2016.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hariyanto, Suryono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Jazuli. 2010. *Membaca Sekilas*. <http://jufey17.blogspot.co.id/2010/11/membaca-sekilas.html>. diunduh 20 Agustus 2015.
- Rizkybj. 2011. *Tanya Jawab*. <http://rizkybj.blogspot.com/2011/01>

[/tanya-jawab.html](#). diunduh 20 Agustus 2015.

- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sudjana,Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana,Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. 1998. *Pengantar Penelitian – penelitian Ilmiah dasar Metode dan teknik*. Bandung : Tarsito
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Thowil, M. 2012. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Tanya Jawab (Penelitian Pada Peserta didik Kelas Satu SD Negeri Girimulyo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang)*. *Skripsi*. Salatiga : Program Studi Pendidikan Agama Islam.